

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, DAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PENA
PINTAR KELAS VB SDN KUIN SELATAN 1**

Mariamah¹, Yogi Prihandoko², Noorhapizah³, Darmiyati⁴

^{1.2.3.4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 1mariamahpgsd21@gmail.com, 2yogi.prihandoko@ulm.ac.id,
3noorhapizah@ulm.ac.id, 4darmiyati@ulm.ac.id

ABSTRACT

The low activity, critical thinking skills, and student learning outcomes in Pancasila Education subjects are caused by one-way learning methods, lack of active student participation, students' inability to solve problems, and the non-use of learning media. As a result, students become passive, bored, critical thinking skills are not developed, and learning outcomes are low. This study aims to overcome the low activity, critical thinking skills, and student learning outcomes in Pancasila Education subjects by applying the PENA PINTAR learning model. The method used was Classroom Action Research (CAR) which was conducted in four meetings. The research subjects were 19 students of class VB SDN Kuin Selatan 1 in semester II of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation (teacher and student activities) and written tests (critical thinking skills and learning outcomes). The results showed an increase in teacher activity from a score of 23 to 27, and student activity from 53% to 84% (very active category). Critical thinking skills increased from 47% to 89% (very high category). Student learning outcomes also showed significant improvement: affective domain from 32% to 89%, cognitive from 47% to 95%, and psychomotor from 42% to 84%. In conclusion, the PENA PINTAR model proved effective in improving learning activities, critical thinking skills, and student learning outcomes.

Keywords: Activity, Critical Thinking, PENA PINTAR Model

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, kurangnya partisipasi aktif siswa, ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah, serta tidak digunakannya media pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi pasif, bosan, kemampuan berpikir kritis tidak berkembang, dan hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran PENA PINTAR. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas VB SDN Kuin Selatan 1 semester II tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi (aktivitas guru dan siswa) serta tes tertulis (keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar). Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan aktivitas guru dari skor 23 menjadi 27, serta aktivitas siswa dari 53% menjadi 84% (kategori sangat aktif). Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 47% menjadi 89% (kategori sangat tinggi). Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan: ranah afektif dari 32% menjadi 89%, kognitif dari 47% menjadi 95%, dan psikomotorik dari 42% menjadi 84%. Kesimpulannya, model PENA PINTAR terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Model PENA PINTAR

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki enam kompetensi dasar, yaitu *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication*, *Creativity*, *Citizenship*, dan *Character* (Afif et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan nasional melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, dan mandiri. Salah satu mata pelajaran penting yang mendukung tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila, karena mata pelajaran ini memuat nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Guru di kelas VB SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin masih menggunakan metode ceramah

secara dominan dalam proses pembelajaran. Metode ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami materi dan tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah diajarkan (Dira et al., 2022). Pembelajaran yang kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung menyebabkan keterampilan berpikir kritis tidak berkembang.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VB dan memperoleh data bahwa lebih dari 50% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Guru mengakui bahwa siswa sering kesulitan dalam menjawab soal yang membutuhkan pemahaman mendalam dan berpikir logis. Guru juga menyampaikan bahwa siswa belum terbiasa bertanya

atau mengemukakan pendapat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Wawancara dengan Ibu Susi Ningsih, 21 September 2024). Kondisi tersebut menghambat proses pembelajaran yang seharusnya mendorong partisipasi aktif siswa.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena keterampilan ini membantu siswa menganalisis informasi dan memecahkan masalah. Kurniawati dan Ekayanti (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang rasional, sistematis, dan terarah dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kritis berdasarkan keterampilan abad 21 menuntut seseorang untuk terampil dalam berpikir (Munawwarah et al., 2020). Menurut Noorhapizah et al. (2020), indikator berpikir kritis meliputi kemampuan menganalisis argumen, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan data yang valid.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya kecerdasan siswa, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih senang dalam pembelajaran (Lestari et al., 2021).

Peneliti memilih model pembelajaran PENA PINTAR untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas VB. Model ini merupakan gabungan dari tiga pendekatan pembelajaran, yaitu *Problem Based Learning*, *Picture and Picture*, dan *Contextual Teaching and Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, model ini juga mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Model *Problem Based Learning* memberikan siswa pengalaman untuk memecahkan masalah berdasarkan peristiwa nyata. Model *Picture and Picture* mendukung kemampuan visual siswa dalam memahami konsep

melalui gambar-gambar yang disusun secara logis (Hidayat dalam Darmawan & Kristanti, 2020). Sementara itu, model *Contextual Teaching Learning* mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari (Septiady & Walidi, 2024). Ketiga model ini dipadukan agar pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model PENA PINTAR. Model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir dan sikap aktif siswa (Noorhapizah et al., 2020). Fokus penelitian ini adalah mengatasi rendahnya hasil belajar dan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian tentang efektivitas model pembelajaran yang terintegrasi. Model

pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana kombinasi model dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama pada mata pelajaran yang menekankan pengembangan karakter dan pemahaman nilai.

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh guru, kepala sekolah, dan peneliti lain. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pelatihan dan evaluasi pembelajaran di sekolah. Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Lestari et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas VB SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin pada semester genap

tahun pelajaran 2024/2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 orang siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Prosedur penelitian mencakup empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas, soal tes keterampilan berpikir kritis, dan soal tes hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif berupa observasi aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif untuk melihat peningkatan skor aktivitas berpikir kritis dan nilai hasil belajar siswa dari setiap pertemuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 4 dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap pertemuan, digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Kenaikan

Berdasarkan grafik kecenderungan aktivitas guru pada pertemuan 1 yaitu 82% kriteria baik skor 22. Pertemuan 2 aktivitas guru 86% memenuhi kriteria sangat baik skor 23, namun hal ini tentunya masih ada beberapa indikator yang belum tercapai. Pertemuan 3 aktivitas guru 93% memenuhi kriteria sangat baik skor 25. Pertemuan 4 aktivitas guru 96% memenuhi kriteria sangat baik skor 26, namun hal ini tentunya masih ada beberapa indikator yang belum tercapai.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 23 pada pertemuan pertama menjadi 27 pada pertemuan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menyampaikan materi, membimbing diskusi, serta memanfaatkan pendekatan dan strategi yang tepat. Refleksi yang

dilakukan guru setelah setiap pertemuan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perbaikan dan efektivitas pengajaran.

Pertemuan pertama memperlihatkan peningkatan yang berkelanjutan dalam keterlibatan siswa; pada kriteria cukup aktif persentase perolehannya sebesar 53% yang berarti siswa belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 82\%$. Pada pertemuan kedua sebesar 63%. Pada pertemuan ketiga memperoleh 74% namun belum mencapai indikator keberhasilan. 84% peserta kriteria Sangat Aktif sudah mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan keempat.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 53% pada pertemuan pertama menjadi 84% pada pertemuan keempat. Kenaikan ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Keterlibatan ini ditunjukkan dalam bentuk mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi dalam kelompok, menyusun informasi secara sistematis, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pembentukan kelompok heterogen yang dilakukan guru

membantu memfasilitasi kerjasama dan komunikasi yang efektif antar siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan bertanggung jawab.

Perkembangan berpikir kritis siswa juga dimulai pada pertemuan 1. Pada kategori kritis diperoleh proporsi sebesar 47% yang berarti belum mencapai kriteria keberhasilan $\geq 82\%$. Pada kategori kritis persentase pada pertemuan kedua sebesar 53%. Persentase pada pertemuan ketiga sebesar 63% yang menunjukkan belum mencapai indikasi keberhasilan $\geq 63\%$. Pada kategori sangat kritis, 89% peserta pertemuan keempat telah memenuhi indikator keberhasilan.

Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari 47% menjadi 89% selama empat pertemuan. Aspek-aspek seperti interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi terus berkembang melalui kegiatan diskusi berbasis masalah, penggunaan gambar, serta pendekatan kontekstual. Model PENA PINTAR yang mengintegrasikan PBL, *Picture and Picture*, dan CTL terbukti efektif dalam menstimulasi cara berpikir kritis siswa karena mereka

terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah, menyusun argumen, dan membuat kesimpulan dari materi yang dibahas.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 hasil belajar siswa pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor masing-masing sebesar 32%, 47%, dan 42%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kriteria keberhasilan $\geq 80\%$. Komponen afektif meningkat menjadi 53%, komponen kognitif meningkat menjadi 58%, dan komponen psikomotorik meningkat menjadi 53% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 68% pada aspek afektif, 79% pada unsur kognitif, dan 74% pada aspek psikomotorik. Selanjutnya pada pertemuan keempat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 89% pada aspek afektif, 95% pada unsur kognitif, dan 94% pada aspek psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator keberhasilan menunjukkan perubahan sikap seperti disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab, serta keterampilan motorik dalam menyusun dan

menyampaikan informasi. Hasil ini sudah melampaui indikator keberhasilan $\geq 80\%$ secara klasikal.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran PENA PINTAR kombinasi dari *Problem Based Learning*, *Picture and Picture*, dan *Contextual Teaching Learning* yang dipilih oleh guru untuk menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dengan adanya perbaikan aspek-aspek aktivitas guru dalam pembelajaran dari pertemuan 1 hingga 4. Hal ini didukung oleh pendapat berikut. Menurut Agusta et al., (2020): salah satu model pembelajaran yang sangat menunjang pengembangan keterampilan berpikir siswa yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Pramana et al., (2020) pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Nadya et al., (2020), model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar yang dengan aktivitas memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan logis. Aktivitas model

pembelajaran *Picture and Picture* menyenangkan karena siswa akan bermain bersama gambar untuk dapat dipasangkan atau diurutkan.

Menurut Furroyda et al., (2022), model pembelajaran CTL bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkan kehidupan mereka dalam lingkungan sekolah dan budaya masyarakat. Model pembelajaran CTL merupakan sistem pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa terutama di sekolah dasar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan langkah-langkah model PENA PINTAR dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VB SDN Kuin Selatan 1 terbukti berhasil meningkatkan seluruh aspek pembelajaran yang diteliti. Peningkatan yang konsisten di setiap pertemuan menunjukkan bahwa kombinasi dari pendekatan berbasis masalah, visualisasi gambar, dan konteks kehidupan nyata memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna.

Hal ini juga sejalan dengan Darmiyati et al., (2023) yang

menyatakan guru yang baik mampu menciptakan situasi belajar yang membuat siswa nyaman dan menyenangkan, di mana siswa dapat mengembangkan berbagai kegiatan dan potensi diri selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik dalam menginterpretasikan masalah dan dapat pula menumbuhkan ide-ide yang bervariasi dalam menyelesaikan masalah (Prihandoko et al., (2023).

Selain itu, peningkatan yang terlihat dari grafik kecenderungan juga menunjukkan bahwa penggunaan model PENA PINTAR berhasil mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah dan membosankan. Siswa yang awalnya pasif dan kurang antusias, secara bertahap menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti et al., (2022) yang menyatakan bahwa diperlukan desain pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan berbagai

ketrampilan yang diperlukan dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Perpaduan antara Problem Based Learning (PBL), Picture and Picture, dan Contextual Teaching and Learning (CTL) menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan berani menyampaikan pendapat. Peningkatan partisipasi siswa juga berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan oleh grafik kecenderungan.

Model PENA PINTAR membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan panduan sistematis dan beragam strategi yang dapat diterapkan dalam satu kali pertemuan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor aktivitas guru dalam setiap pertemuan yang mencapai kategori “sangat baik” pada pertemuan keempat. Dengan

peran guru yang lebih aktif dalam merancang pembelajaran dan memfasilitasi interaksi bermakna, suasana kelas menjadi lebih dinamis, produktif, dan kondusif bagi perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Langkah-langkah model PENA PINTAR yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; guru melakukan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil, terdiri dari 4 orang secara heterogen, guru mengarahkan permasalahan, guru meminta siswa menyampaikan hasil diskusi, guru mengarahkan siswa bermain *picture and picture* bersama kelompok, guru memantau siswa berkelompok belajar, bermain dan diskusi *picture and picture*, serta guru bersama siswa menarik kesimpulan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan yang didapatkan dari PTK menggunakan model PENA PINTAR sebanyak 4 pertemuan di SDN Kuin Selatan 1. Peneliti menyatakan aktivitas guru “Sangat Baik” karena mengikuti langkah-langkah model pembelajaran. Aktivitas siswa memenuhi kriteria “Sangat

Aktif”, dan secara klasikal 84% siswa telah memenuhi kriteria “Sangat Aktif”. Keterampilan berpikir kreatif siswa memenuhi seluruh kriteria “Sangat Kritis” dan secara klasikal 89% memenuhi kriteria “Sangat Tinggi”. Hasil belajar siswa berada pada kriteria kualifikasi tuntas pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang telah melampaui indikator keberhasilan yakni 89% pada ranah afektif, pada ranah kognitif 95%, dan 94% pada ranah psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Noorhapizah, N., & Pratiwi, D. A. (2020). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Menggunakan Metode Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Guru dalam Mengemas Perangkat Pembelajaran.
- Arianti. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 41–51.
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1-12.
- Darmiyati, D., Sunarno, S., & Prihandoko, Y. (2023). Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran matematika sekolah dasar kecamatan kusan hulu kabupaten tanah bumbu kalimantan selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8891-8895.
- Dira, R., & Nursi, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Terhadap Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri 9 Padang. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Furroyda, A. F., Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2022). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning berbasis tpack terhadap hasil belajar PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 145-160.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 107–114. 10.31604/ptk.v3i2.107-114.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099.
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis

- Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37–58.
- Nadya, Handayani, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Pemasaran SMKN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(2), 95-106.
- Noorhapizah, Agusta, R. A., & Pratiwi, A. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif Dan Berpikir Logis Berbasis Kearifan Lokal.
- Pramana, M. W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis *Problem Based Learning*. 8, 17–32.
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Kurahmah, T., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27.
- Septiady, C. P., & Walidi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7436-7441.